

## **PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN TENTANG “PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK” DI PUSKESMAS DATARAN TINGGI**

**Sapta Dewanti<sup>1</sup> Angelina Br.Sitompul<sup>2</sup> Yesi Ariska<sup>3</sup> Syakira F.Maulida<sup>4</sup>**

**<sup>1</sup>Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia**

**<sup>2</sup>Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia**

**<sup>3</sup>Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia**

**<sup>4</sup>Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut,Indonesia**

e-mail: [saptadewanti7@gmail.com](mailto:saptadewanti7@gmail.com) [angelinaaasitompul03@gmail.com](mailto:angelinaaasitompul03@gmail.com) [yesiariskaxcell@gmail.com](mailto:yesiariskaxcell@gmail.com)  
[syakirafizramaulida@gmail.com](mailto:syakirafizramaulida@gmail.com)

### **Abstrak**

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi dan pola pengasuhan yang baik untuk anak juga turut menjadi penyebab timbulnya stunting. Selain itu, terbatasnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi, air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan menjadi penyebab lain terjadinya stunting

**Kata Kunci :** Gizi, Stunting, Penyuluhan, Anak, Pengetahuan

### **Abstract**

*The problem of stunting is one of the nutritional problems faced in the world, especially in poor and developing countries. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of morbidity and mortality, suboptimal brain development so that motor development is delayed and mental growth is stunted. Stunting is a form of growth failure (growth faltering) due to the accumulation of insufficient nutrition that lasts for a long time starting from pregnancy until the age of 24 months. Lack of awareness and knowledge of mothers about the importance of nutritional intake and good parenting patterns for children is also the cause of stunting. In addition, limited public access to nutritious food, clean water, sanitation, and health facilities is another cause of stunting.*

*Keywords: Nutrition, Stunting, Counseling, Children, Knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi pada seorang yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umurnya. (Oktavia, 2020). Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya atau yang seusia (Atikah, Rahayu, 2018). Kasus stunting merupakan permasalahan global dan tidak hanya terjadi di Indonesia. Menurut (Hoffman et al, 2000; Bloem et al, 2013). Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidak cukupannutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2018).

Tinggi badan merupakan salah satu jenis pemeriksaan antropometri dan menunjukkan status gizi seseorang. Adanya stunting menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis). Masalah malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari data- data survei dan penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar (2018) yang menyatakan bahwa prevalensi stunting severe (sangat pendek) di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%).

Bila dilihat prevalensi stunting secara keseluruhan baik yang mild maupun severe (pendek dan sangat pendek), maka prevalensinya sebesar 30,8% (MKes(Epid), 2020). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Proporsi status gizi; pendek dan sangat pendek pada seseorang, mencapai 29,9% atau lebih tinggi dibandingkan target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2019 sebesar 28% (Untung et al., 2021).

Dari hasil Studi status gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan tahun 2019 prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,6% . Sedangkan di Provinsi Bali sebesar 14,4% dan jika melihat persentase stunting di provinsi Bali tahun 2020 sebesar 6,1%, Persentase di kabupaten Jembrana (2,3%), Tabanan (8,0%), Badung (6,1), Gianyar (4,8), Klungkung (7,3%), Bangli (6,3%), Karangasem (10,8%), Buleleng (7,2%), dan Denpasar (1,5%). Persentase stunting di provinsi Bali mengalami penurunan bila dibandingkan hasil Riskesdas 2018 dan studi status gizi Indonesia (SSGI) 2019 (Provinsi Bali, 2020).

Torlesse H., 2016 menyatakan Stunting merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena berdampak sangat panjang untuk kehidupan seseorang. Kejadian stunting merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak – kanak dan sepanjang siklus kehidupan. (Boucot & Poinar Jr., 2018). Stunting juga akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di usia dewasa (Untung et al., 2021).

Beberapa studi menunjukkan dampak akibat stunting adalah penurunan prestasi akademik (Picauly & Toy, 2013), meningkatkan risiko obesitas (Hoffman et al, 2000; Timaeus, 2012) lebih rentan terhadap penyakit tidak menular dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Picauly & Toy, 2013). Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan seorang, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik (Nirmalasari, 2020).

Pengalaman dan bukti Internasional menunjukkan bahwa dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (Gross Domestic Products) serta mengurangi

pendapatan pekerja dewasa hingga 20% (Atikah, Rahayu, 2018). Pencegahan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan. Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan supaya wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik (Fauziatin Naila, Apoina Kartini, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, Upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan untuk kelompok dewasa muda yaitu sebagai berikut, melakukan deteksi dini terhadap penyakit (penyakit menular dan penyakit tidak menular), meningkatkan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Serta upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya sebagai berikut yaitu, dengan meningkatkan pengetahuan, mengkonsumsi tablet tambah darah jika mengalami gejala anemia, memperbaiki pola makan (pola makan menyangkut jenis, jumlah, dan frekuensi makanan), (Khodijah Parinduri, 2021).

Melakukan edukasi kesehatan, melakukan pengukuran indeks massa tubuh (IMT) dan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) 1 kali tiap minggu selama 52 minggu. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sumarmi (2018) bahwa pemberian suplemen multimikronutrien sejak masa pra konsepsi dapat menurunkan kejadian neonatal.

Stunting dibandingkan pemberian suplemen zat besi folat hanya pada masa kehamilan. Dewasa Muda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan istilah yang digunakan pada wanita usia subur yang mempunyai kondisi sehat sebelum hamil agar dapat melahirkan bayi yang normal dan sehat serta Dewasa muda laki-laki yang akan diperkenalkan dengan permasalahan kesehatan reproduksi dirinya serta pasangan yang akan dinikahinya KBBI, 2019. Faktor usia menjadi prasyarat dalam melangsungkan pernikahan yang salah satu tujuannya adalah melanjutkan generasi penerus.

Usia ideal menikah untuk laki-laki antara usia 25-30 tahun dan perempuan antara usia 20-25 tahun (Hua et al., 2018). Permasalahan stunting di masa yang akan datang secara langsung berpengaruh erat dengan kondisi calon ibu, postur tubuh, berat badan, tinggi badan serta kecukupan gizi calon ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi atau intervensi yang tepat untuk mencegah stunting adalah ketika seseorang akan mempersiapkan kehamilannya, oleh karena itu dewasa muda yang akan menjadi calon ibu adalah sasaran yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Upaya Pencegahan Stunting Pada Dewasa Muda Di desa Tianyar Barat Kabupaten Karangasem Tahun 2022.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Pemilihan Responden**

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Dataran tinggi.

### **2.2 Alat bahan**

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera

- Tripot
- *Exercise Bed*
- *Booklet*
- *Poster*
- Data sekunder kondisi umum Masyarakat

### **2.3 Cara Pengumpulan Data**

Data sekunder ( Data kesehatan Puskesmas Dataran Tinggi)

### **2.4 Analisis Data**

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan Masyarakat yang meliputi: tekanan darah, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran pencegahan stunting pada anak Terhadap Kesehatan pada Masyarakat Puskesmas Dataran Tinggi.

## **3. LAPORAN KEGIATAN**

### **3.1 Persiapan**

#### **3.1.1 Koordinasi dengan Puskesmas Dataran Tinggi**

Koordinasi dengan Puskesmas Dataran Tinggi telah berlangsung sejak tahun 2023 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan keluarga Masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) Puskesmas Dataran Tinggi kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas bapak/ibu, maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga bapak/ibu secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

#### **3.1.2 Koordinasi dengan pengurus organisasi Masyarakat Puskesmas Dataran Tinggi**

a. Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus Masyarakat Puskesmas Dataran Tinggi untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada Masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus organisasi Masyarakat Puskesmas Dataran Tinggi, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting pada anak Terhadap Kesehatan pada Masyarakat dengan cara melaksanakan penyuluhan.

b. Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB-11.00WIB.

#### **3.1.3 Persiapan tim**

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan.

a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang penyebab serta potensi serta pencegahan stunting pada anak Terhadap

Kesehatan yang akan terjadi dan panduan pencegahan (terlampir).

### 3.2 Pelaksanaan

#### 3.2.1 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan tanggal sabtu, 17 Desember 2022 di Puskesmas dataran tinggi. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

#### 3.2.2 Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum Masyarakat

Data tentang kondisi umum Masyarakat Puskesmas Dataran Tinggi diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Januari 2023, yang terdiri dari: jenis kelamin, umur merupakan faktor pencegahan stunting pada anak Terhadap Kesehatan pada Masyarakat.

### 3.3 Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada Rabu, 29 Maret 2023 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi Masyarakat beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah diberikan.

Berkenaan dengan topic pada tulisan pengabdian masyarakat ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada anak sesuai dengan prosedur di Masyarakat saat ini, yang bertempat di Dataran Tinggi Binjai yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023, yang diikuti oleh 20 peserta, yang terdiri dari anak-anak yang ada di Dataran Tinggi. Kegiatan pengabdian ini pada saat pelaksanaan meminta kepada para peserta untuk mengisi daftar hadir peserta secara langsung disertai dengan saran dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktisi akademisi yang berasal dari mahasiswa/i Akper Kesdam I/BB Binjai dan dosen yang menguasai persoalan di bidangnya.



**Gambar 1:** Foto Narasumber Saat Memberikan Edukasi Stunting





**Gambar 2:** (a) & (b) Foto Selama Kegiatan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan pendidikan kesehatan berupa ceramah tentang kadar gula darah bagi kesehatan. Sebelum melakukan penyuluhan pelaksana memberikan bina suasana kepada masyarakat agar mereka mau mendengarkan dan menerima penyuluhan tersebut. Sebelum memberikan penyuluhan dilakukan pretest untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan sasaran/ masyarakat tersebut mengenai pentingnya mengetahui kadar gula darah kesehatan.

Dari 20 orang masyarakat, hanya 6 orang yang mampu menjawab soal pretest dengan benar. Tetapi setelah dilakukan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai kadar gula darah, hasil posttest hampir semua (90%) masyarakat bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat puskesmas dataran tinggi tentang kadar gula darah bagi kesehatan. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang kadar gula darah bagi kesehatan sangatlah penting.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan tema “Pencegahan Stunting pada Anak” pada masyarakat Puskesmas Dataran Tinggi dapat terlaksana dengan baik.
2. Output yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari para peserta kegiatan pengabdian.

Kegiatan Pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari Masyarakat Puskesmas Dataran Tinggi. Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting pada anak. Sebelum diberikan penyuluhan, dari 20 masyarakat hanya 8 masyarakat yang mampu menjawab pertanyaan tentang pencegahan stunting bagi kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan hampir semua masyarakat (90 %) sudah mengetahui tentang kadar gula darah bagi kesehatan. Kepada pihak puskesmas agar dapat memberikan bimbingan serta pengawasan kepada masyarakat agar mereka bisa menjaga perilaku yang baik dan benar terutama dalam hal menjaga perilaku.

### Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat sebagai periode penting untuk meningkatkan kesadaran dalam menurunkan dan menanggulangi peningkatan jumlah pencegahan stunting pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- KEMENKES RI. (2018). ini penyebab Stunting pada anak. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting -pada-anak.html](http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebabstunting-pada-anak.html)
- Rahmawati, V. E., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2018). Determinants of Stunting and Child Development in Jombang District, 3, 68–80.
- RISKESDAS. (2010). Riset Kesehatan Dasar ; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. Laporan Nasional 2010, 1–384. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- RISKESDAS. (2013). Penyakit yang ditularkan melalui udara. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (Penyakit Menular), 103. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Kesehatan, K. (2018). HASIL UTAMA RISKESDAS 2018.
- Head of National Planning Development Agency. (2015). Development Health and Nutrition Policy Planning, (2), 18.
- Profil Kesehatan DIY 2016. (2016).
- Dinkes Provinsi DIY. (2017). Profil Dinas Kesehatan DIY, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.jbiomech.2008.06.013>
- Fajrina, N. (2016). Stunting Pada Balita Di Puskesmas. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas 'Aisyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Irwansyah, I., Ismail, D., & Hakimi, M. (2016). Kehamilan remaja dan kejadian stunting anak usia 6 – 23 bulan di Lombok Barat. Berita Kedokteran Masyarakat, 32, xx–xx.
12. Dasar, R. K., & Tenggara, A. (2013). Stunting Bisa Dicegah!, 2010, 2–5. Retrieved from [http://www.mcaindonesia.go.id/assets/ uploads/media/pdf/MCA-Indonesia-Technical-BriefStunting -ID.pdf](http://www.mcaindonesia.go.id/assets/uploads/media/pdf/MCA-Indonesia-Technical-BriefStunting-ID.pdf)